

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya (Aziz, 2004: 1).

Di samping itu, Islam juga merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Usaha menyebarkan Islam dan realisasi terhadap ajarannya yaitu dengan berdakwah (Shaleh, 1977: 1). Sebagaimana dalam firman Allah SWT. yang berbunyi sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”* (Q.S. An-Nahl: 125). (Depag RI, 2001: 748).

Dakwah adalah aktivitas untuk mengajak manusia menuju suatu tujuan. Ia memerlukan kiat-kiat khusus agar dapat diterima secara efektif dan efisien (Syabibi, 2008: 135). Dakwah dalam konteks perkembangan dan penyebaran ajaran Islam menjadi aspek kegiatan yang cukup fundamental. Islam tidak mungkin dikenal dan dipahami serta dianut tanpa adanya proses dakwah Rasul. Kegiatan dakwah dalam perkembangannya ditradisikan oleh para ulama' dari satu generasi ke generasi hingga sekarang (Syabibi, 2008: 20). Untuk menyampaikan pesan dakwah, seorang juru dakwah (da'i) dapat menggunakan berbagai macam media dakwah, baik itu media modern (media elektronika) maupun media tradisional (Baroroh, dkk., 2009: 4).

Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apabila pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dan berbagai aspek kehidupan.

Dalam melaksanakan dakwah Islam untuk menyesuaikan suatu keadaan dalam masyarakat yang akan dihadapi, seorang da'i harus memakai sebuah media, agar dalam melaksanakan dakwahnya akan sampai ke sasaran yang diharapkan (Arifin, 2005: 3).

Dakwah dengan media tradisional dapat menggunakan berbagai macam seni pertunjukan yang dipentaskan di depan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti seni ketoprak, karawitan, wayang, seni teater dan sebagainya. Dengan demikian mempermudah bagi juru dakwah untuk menyampaikan dakwah dan juga agar mudah dipahami oleh sasaran dakwah (mad'u), maka sebaiknya dakwah dilakukan dengan menggunakan salah satu media yang ada. Hal ini untuk menyesuaikan keadaan masyarakat yang tidak sama, disatu sisi sudah modern disisi lain masih tradisional. Oleh karena itu dalam berdakwah walaupun sudah menggunakan media modern namun tidak menghilangkan media tradisional yang masih digunakan dengan baik, sehingga dalam berdakwah penggunaan media tersebut dapat disesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat. Oleh karena keadaan lingkungan masing-masing masyarakat tidak selalu sama, maka materinya juga harus bervariasi menyesuaikan keadaan dimana juru dakwah harus mencari masalah-masalah yang dihadapi dan sekaligus memikirkan pemecahannya yang nantinya menjadi bahan pembicaraan dalam berdakwah (Baroroh, dkk., 2009: 4).

Seni merupakan media yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan dakwah Islam, karena media tersebut memiliki daya tarik

yang dapat mengesankan hati pendengar maupun penontonnya. Melihat kenyataan yang demikian maka kesenian memiliki peranan yang tepat guna sehingga dapat mengajak kepada khalayak untuk menikmati dan menjalankan isi yang terkandung didalamnya. Seni dapat digunakan sebagai media dakwah karena syair yang terpancar bernilai dakwah sehingga dikatakan bahwa seni sebagai media untuk berdakwah. Kuntowijoyo mengemukakan bahwa kesenian yang merupakan ekspresi dari keislaman itu setidaknya mempunyai karakteristik Islam yang mencerminkan karakteristik dakwah Islam seperti: a). berfungsi sebagai ibadah, tazkiyah, dan tasbih, b). menjadi identitas kelompok, c). berfungsi sebagai syair (Baroroh, dkk., 2009: 4).

Beberapa group kesenian maupun kebudayaan diakhir-akhir ini nampak sekali peranannya dalam usaha penyebaran Islam. Seperti group qosidah, dangdut, musik band, drama, wayang kulit dan sebagainya.

Sebenarnya pada mulanya group-group kesenian tersebut bergerak hanya pada lingkup hiburan. Yang mana para artis hanya komersil lagunya atau sandiwaranya demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi di saat sekarang ini mereka sudah sadar bahwasanya group yang dipimpinnya atau profesinya itu dapat pula dimanfaatkan sebagai media dakwah. Seperti Ki Anom Suroto dengan wayang kulitnya, Emha Ainun Najib dengan kelompok teaternya, H. Fatholah Akbar dengan Seni Ludruk Sari Warninya mampu membawa misi dakwahnya menuju kelestarian dan pengembangan Islam (Syukir, 1983: 179).

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Melihat drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri. Lakon drama sebenarnya mengandung pesan atau ajaran (terutama ajaran moral) bagi penontonnya. Penonton menemukan ajaran itu secara tersirat dalam lakon drama (Waluyo, 2002: 1).

Drama dengan seperangkat ide-ide dan gagasan yang meliputi, baik dalam diskursus budaya maupun estetis, secara kreatif dapat dibangun sebagai jalan untuk menyebarkan dogma-dogma, tujuan, harapan dan mimpi para pendukungnya melalui prosedur-prosedur individual, sosial, maupun teologikal sekaligus memiliki kemungkinan yang ikhlas untuk direproduksi ke dalam idiom-idiom komunikasi visual yang bersifat verbal maupun non verbal (Arifin, 2005: 8).

Drama tidak lepas dari naskah, maka baik naskah maupun pentas berhubungan dengan bahasa sastra. Telaah drama harus dikaitkan dengan sastra. Sebagai karya sastra, bahasa drama adalah bahasa sastra, karena itu sifat konotatif juga dimiliki. Pemakaian lambang, kiasan, irama, pemilihan kata yang khas dan sebagainya berprinsip sama dengan karya sastra yang lain (Waluyo, 2000: 2).

Waktu menonton suatu drama sering terjadi penonton atau mad'u dapat memahami jalan cerita sungguhpun ada kata-kata atau kalimat yang kurang dipahami. Ini dimungkinkan karena pembicaraan dalam dialog suatu drama diikuti oleh mimik dan gerak-gerik serta intonasi yang jelas oleh pelaku yang

memainkan perannya dengan baik. Melalui drama, selain dapat mempelajari dan menikmati isinya, orang juga dapat memahami masalah yang disodorkan di dalamnya tentang masyarakat melalui dialog-dialog pelaku sekaligus belajar tentang isi drama tersebut dan juga mempertinggi pengertian mereka tentang bahasa lisan. Sehingga nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya mudah diserap oleh penonton atau mad'u (Waluyo, 2002: 158).

Melihat betapa pentingnya seni drama sebagai media untuk berdakwah, maka dalam hal ini khususnya pada sebuah organisasi kesenian yaitu teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang berusaha menerapkan media tersebut dalam suatu kegiatan dakwah, untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Teater Wadas merupakan salah satu dari beberapa teater yang ada di IAIN Walisongo Semarang, yang di dalamnya terdapat mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki minat dan potensi untuk berkarya seni di Fakultas Dakwah. Dalam setiap pementasannya selama ini, teater Wadas banyak menggarap seni drama yang bertemakan dakwah. Hal ini terbukti dengan pementasan-pementasan seni drama di lingkungan IAIN Walisongo Semarang, Taman Budaya Raden Saleh (TBRS), dan diberbagai kota lainnya seperti: Demak, Kudus, Jepara, Pati dan masih banyak lagi tempat yang lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana seni drama pada teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang dipergunakan sebagai media dakwah. Oleh karena itu, penelitian ini

mengambil judul: “Seni Drama sebagai Media Dakwah (Studi Kasus pada Teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang berdakwah melalui seni drama?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang berdakwah melalui seni drama.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesenian melalui seni drama yang mempunyai nilai-nilai dakwah Islam.

#### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat menambah wacana dan memberikan wawasan tentang ilmu kesenian serta efektifitasnya dalam pelaksanaan dakwah kepada para pembaca dan pelaku dakwah dalam rangka pengembangan dakwah.

#### 1.4. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut;

*Pertama*, skripsi yang telah disusun oleh Galih Fathul Arifin (Tahun: 2005): “*Pesan Dakwah dalam Naskah Teater (Analisis Naskah Pementasan Teater Wadas Periode 2000-2003)*”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam naskah teater Wadas serta relevansi pesan dakwah melalui pementasan teater dikaitkan dengan kondisi saat ini. Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam naskah teater Wadas yaitu terdiri dari masalah aqidah, syari'ah, dan akhlak. Sedangkan relevansinya dengan kondisi saat ini adalah karena pementasan teater atau naskah-naskah teater Wadas merupakan suatu bentuk refleksi kehidupan sosial dari para penyair dengan melihat realitas masyarakat. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Azis Muslim (Tahun: 1995): “*Aktualisasi Missi Dakwah Lewat Teater (Studi Kasus pada Kelompok Teater di IAIN Walisongo Semarang)*”. Dalam Skripsi tersebut dibahas mengenai kegiatan teater di empat Fakultas di IAIN Walisongo Semarang yang meliputi beberapa bentuk, antara lain : pementasan teater, musik, dan lain-lain. Dalam bentuk-bentuk kegiatan tersebut, teater IAIN Walisongo disamping bernuansa seni juga bernuansa Islam. Visualisasi dari naskah harus mencerminkan suatu bentuk kesenian yang Islami mulai dari make-up, kostum, akting dan



sebagainya. Kelompok teater IAIN Walisongo telah menerapkan seni untuk berdakwah, sehingga dalam pengemasannya harus didasarkan dan dipadukan antara nilai estetika dengan nilai etika Islam. Untuk mengimplementasikan amanat tersebut teater IAIN Walisongo melakukan pembinaan komunitas dengan berbagai bentuk aktivitas yang selaras dengan misi dakwah Islam.

*Ketiga*, skripsi yang telah disusun oleh Ahmad Daim (Tahun: 2001): “*Dakwah Melalui Media Wayang Kulit (Studi Kasus Dalang Ki H. Manteb Soedarsono)*”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa dakwah melalui media Wayang Kulit disamping sebagai media dakwah dan sakral, juga bisa digunakan sebagai media dakwah dengan metode infiltrasi yang efektif. Wayang kulit yang ditampilkan oleh Ki Manteb digarap secara menarik, kreatif, dan sesuai dengan kondisi dan budaya yang ada. Nilai-nilai Islam yang ditampilkan Ki Manteb dalam pementasan pagelarannya antara lain: aqidah, syari'at, dan akhlak. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi dan wawancara.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun pendekatan penelitian yang disusun saat ini memiliki perbedaan. Dalam hal ini peneliti lebih difokuskan pada persoalan seni drama sebagai media dakwah (studi kasus pada teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang). Sedangkan penelitian yang pertama fokus pembahasannya pada pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam naskah teater Wadas serta relevansinya dengan kondisi saat ini. Penelitian yang kedua fokus pembahasannya hanya pada

pengaktualisasian misi dakwah melalui teater dengan melakukan pembinaan komunitas dengan berbagai bentuk aktivitas. Sedangkan penelitian yang ketiga juga menfokuskan pada penyampaian dakwah melalui media Wayang Kulit. Dari ketiga penelitian di atas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan di susun saat ini, karena penelitian yang akan disusun saat ini fokus pada seni drama dipergunakan sebagai media dakwah dan teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang berdakwah melalui seni drama. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi.

## **1.5. Metode Penelitian**

### **1.5.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*, yang dimaksud adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Pendekatan ini menggunakan pendekatan media dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif* yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis (Muhtadi dan Safei, 2003: 128), dan penelitian *kualitatif deskriptif* ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1993: 310).

### 1.5.2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, menurut Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Moleong, 2004: 157).

Data primer, yaitu sumber data utama yang diperoleh melalui kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Dalam penelitian ini, sumber data berupa CD dan foto pementasan drama Teater Wadas periode 2009-2011 yang berjumlah 3 pementasan dengan perincian sebagai berikut : 1) "Adila" terdapat 3 babak (dipentaskan pada tanggal 16 Februari 2009), 2) "Kembang" terdapat 5 babak (dipentaskan pada tanggal 4 Mei 2010), 3) "Ya Fatimah" terdapat 2 babak (dipentaskan pada tanggal 7 Maret 2011). Yang menjadi subyek wawancara, antara lain: penulis, aktor, sutradara, sebagian anggota dan pengurus teater Wadas. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang seni drama sebagai media dakwah pada teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Data sekunder yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya (Moleong, 2004: 113). Data ini berupa literatur baik yang berasal dari buku-buku, catatan, arsip, dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### 1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Moleong, 2004: 218). Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen, CD, Foto-foto dan arsip yang ada di teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang serta yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas.

#### b. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah (Arikunto, 1993: 231).

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi (interview) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan (Hadi, 2004: 218). Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan seni drama sebagai media dakwah pada teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara *uniform*. Di samping itu sebagai bentuk pertanyaannya digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan diberi kebebasan untuk menjawabnya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah penulis naskah, sebagian aktor, dan sutradara drama Adila, Kembang dan Ya Fatimah, serta sebagian anggota dan pengurus teater Wadas.

#### **1.5.4. Teknik Analisis Data**

Setelah memperoleh data dari dokumentasi dan interview, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data tersebut disusun dan dianalisis. Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek tertentu dengan jalan memilah-milah antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain guna memperoleh kejelasan mengenai halnya (Sudarto, 1997: 59).

Dalam metode analisis data kualitatif ini terdapat beberapa langkah yaitu :

- Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya,
- Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum (Moleong, 2006: 248).

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif* dan *analisis induktif*. Metode analisis deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 1993: 228).

Metode ini secara aplikatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang obyek penelitian yang sedang dikaji, dalam hal ini adalah seni drama sebagai media dakwah pada teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Setelah data terdeskripsikan langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, ditarik generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 2004: 42).

Dengan menggunakan metode tersebut pertama kali akan dianalisa pementasan drama teater wadas sebagai representasi pemikiran pengarang yang dituangkan dalam bentuk tanda, simbol, dan indeks dari beragam makna. Kemudian dari analisa yang pertama, baru akan dianalisa

keterkaitan antara pengarang dengan realitas sosial. Dari kedua langkah analisa tersebut kemudian akan dicari keterkaitan antara teater, lingkungan masyarakat dan aktifitas dakwah.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua meliputi dua sub bab. Tinjauan umum tentang dakwah yang meliputi pengertian dan dasar hukum dakwah, dan unsur-unsur dakwah; media dakwah yang meliputi pengertian dan macam-macam media dakwah, dan prinsip-prinsip media dakwah; dan drama yang meliputi pengertian drama, jenis-jenis drama, unsur-unsur drama, prinsip-prinsip drama dan drama sebagai media dakwah.

Bab ketiga berisi tentang seni drama Teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang meliputi; deskripsi teater Wadas yang meliputi sejarah berdirinya, tujuan didirikannya, struktur kepengurusan,

pementasan-pementasan Teater Wadas periode 1980-2011; dan deskripsi pementasan drama teater Wadas periode 2009-2011 yang meliputi pementasan drama "Adila", "Kembang" dan "Ya Fatimah".

Bab keempat berisi tentang analisis terhadap seni drama sebagai Media Dakwah yang meliputi; analisis terhadap pementasan seni drama Teater Wadas dan analisis terhadap seni drama sebagai media dakwah.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.